

# The Relationship Between Parental Support and Entrepreneurial Interest Graduates of Fashion Design Training at the Women's Skills Institute Modeste Dolly

Febby Syafitri<sup>1,3</sup>, Mhd Natsir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>febbysyafitrio3@gmail.com

## ABSTRACT

This research is motivated by the low interest in entrepreneurship graduates from fashion training at LKW Modeste Dolly. This is thought to be influenced by parental support in terms of entrepreneurship. This study aims to: (1) describe parental support for LKW Modeste Dolly fashion training graduates; (2) describe entrepreneurial interest for LKW Modeste Dolly fashion training graduates; and (3) examine the relationship between support and interest in entrepreneurship for LKW Modeste Dolly fashion training graduates. This study is a quantitative correlational type with a sample size of 75% of the population and a population of 40 persons is taken so that 30 respondents are obtained. This study shows the results, namely: (1) parental support for fashion design training graduates at LKW Modeste Dolly is categorized as low; (2) the entrepreneurial interest of graduates from fashion training at LKW Modeste Dolly is categorized as low; (3) Parental support and interest in entrepreneurship are positively and significantly correlated for graduates of fashion training at LKW Modeste Dolly.

**Keywords:** Parental Support, Entrepreneurship

## PENDAHULUAN

Dalam arti luas, pendidikan dapat diartikan dengan usaha manusia untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani sesuai dengan standar masyarakat. Selain upaya mewujudkan aspirasi, kebutuhan, dan kemampuan, pendidikan juga mencakup upaya pemberian informasi dan pengembangan keterampilan. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan masa depan mereka saat mereka mendekati kedewasaan (Yusuf, 2018). Jadi pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi di mana-mana dan setiap saat di dunia, menjadikannya sebagai aktivitas kehidupan manusia yang universal. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha untuk memuliakan atau membudayakan umat manusia.

Ada berbagai cara untuk menyelenggarakan Pendidikan Nasional. salah satunya adalah pendidikan non formal yang maksudnya jalur yang memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dengan tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat luas. Menurut Sugiani & Restami (2021) pendidikan luar sekolah mengacu pada upaya terpadu mengembangkan SDM yang berdaya saing tinggi yang bisa memanfaatkan sumber daya lingkungan mereka sebaik mungkin juga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kapasitas untuk memperoleh manfaat dari kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuan pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan dapat diakses oleh semua orang dan membantu mereka yang ingin mempelajari keterampilan baru untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Sunarti, 2014). Sesuai dengan Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal diselenggarakan bagi mereka yang memerlukannya sebagai alternatif, pelengkap, atau perpanjangan dari pendidikan persekolahan/formal di rangka mendukung *long life education*. Untuk mewujudkan bentuk pendidikan tersebut dapat diselenggarakan dalam bentuk institusional atau non institusional (Hidayat & Natsir, 2015).

Pusat pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim, dan organisasi pendidikan lain yang sejenis adalah contoh satuan program pendidikan nonformal. Kursus, yang dianggap sebagai semacam pendidikan non formal, terdiri dari berbagai kelompok orang yang mengajarkan informasi, keterampilan, dan sikap tertentu kepada peserta didik selama waktu yang terbatas tanpa memerlukan periode pengajaran yang panjang atau bertingkat. Orang-orang yang membutuhkan pengetahuan, bakat, keterampilan kerja, dan sikap untuk pengembangan diri, pertumbuhan karir, pekerjaan, wirausaha, dan/atau melanjutkan pendidikan mereka mungkin mendapat manfaat dari program kursus dan pelatihan ((Rahayu & Pamungkas, 2022)).

Melihat kelompok sasaran pendidikan non formal yang berperan dalam memberdayakan pekerja, gerakan, dan masyarakat, baik yang beruntung maupun yang tidak beruntung dan pengangguran. Munculnya masyarakat yang kurang beruntung di satu sisi membuat pemerintah harus bisa mengatasi hal tersebut. Mayoritas masyarakat Indonesia hanya fokus untuk mencari pekerjaan sebagai pekerja bukan sebagai orang yang mempekerjakan orang lain atau membuka usaha sendiri, padahal banyak peluang yang bisa mereka manfaatkan di dalam lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi angka pengangguran bagi masyarakat yang kurang beruntung adalah dengan cara menyediakan Program Kecakapan Kerja (PKK). PKK adalah program pelayanan pendidikan dan pelatihan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu dan masyarakat dapat mengikutinya secara gratis. Tujuan dari program PKK adalah untuk mengembangkan dan membina warga belajar dengan membekali mereka dengan kegiatan-kegiatan yang erat kaitannya dengan kebutuhan mereka di bidang usaha, industri, dan pekerjaan lainnya.

Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly merupakan lembaga kursus yang mengadakan pelatihan keterampilan untuk wanita. Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly sudah terakreditasi oleh BAN-PNF Pusat, dan merupakan Tempat Uji Kompetensi Tata Busana (TUK-TB) dari Lembaga Sertifikasi Tata Busana (LSK-TB) Pusat Untuk Sumatera Barat.

Dari observasi tersebut, diduga rendahnya minat berwirausaha peserta pelatihan karena kurangnya dukungan dari orang tua peserta dalam berwirausaha. Salah satu peran sebagai orang tua kepada anak adalah dengan memberikan dukungan. Dukungan dari orang tua adalah apa yang dibutuhkan anak-anak untuk merasa aman, dicintai, dan dihargai. Jika dukungan dari orang tua peserta sangat tinggi tentunya mereka akan lebih percaya diri dalam berwirausaha. Orang tua adalah pendidik pertama anak-anak dan memainkan peran penting dalam perawatan mereka serta merencanakan profesi mereka, dukungan orang tua adalah komponen penting dari kehidupan anak untuk mempersiapkan masa depan (Erzad, 2017). Setiap orang tua membesarkan anak mereka secara berbeda, oleh karena itu nasihat dan dorongan orang tua khususnya berdampak pada pilihan profesi, kewirausahaan, dan faktor lainnya. Jika seorang anak sudah mengenal dunia wirausaha sejak kecil dan diajarkan, maka mereka akan bersemangat untuk memasukinya. Orang tua memberi anak-anak mereka kesempatan untuk menemukan banyak hal untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka, sehingga anak akan mengembangkan keterampilan serta memanfaatkan berbagai peluang yang tidak diduga (Hasanah, 2016). Anak yang mendapat dukungan orang tua akan lebih optimis, bersemangat, dan gembira dalam berwirausaha.

Peneliti akan mengkaji “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Minat Berwirausaha Lulusan Pelatihan Tata Busana di LKW Modeste Dolly” berdasarkan uraian yang diberikan di atas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara dukungan orang tua dengan minat berwirausaha pada lulusan pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly

## METODE

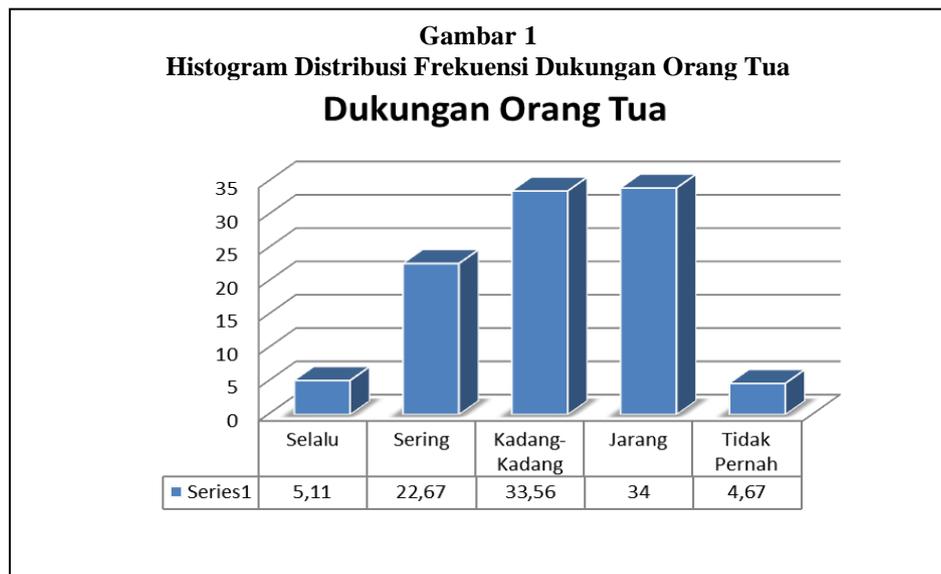
Penelitian ini menggunakan teknik korelasional kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang metodis, dipikirkan dengan matang, dan terstruktur dengan jelas dari awal desain penelitian hingga kesimpulan (Sugiyono, 2017). Menemukan hubungan antara dua atau lebih gejala adalah tujuan dari penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang dengan sampel diambil sebanyak 75% dari populasi yakni 30 orang. Memanfaatkan kuesioner untuk pengumpulan data dan korelasi *Product Moment* untuk analisis data.

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

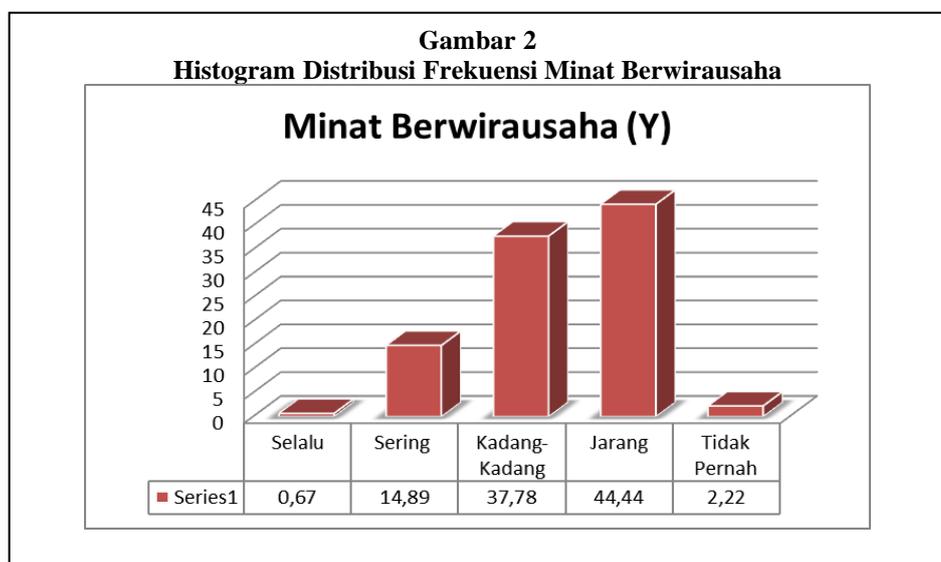
#### Gambaran Dukungan Orang Tua Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly

Dari hasil pengolahan data, dengan 15 item pernyataan kuesioner. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua lulusan pelatihan Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan responden yang sebagian besar jarang. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut;



#### Gambaran Minat Berwirausaha Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly

Dari hasil pengolahan data, dengan 15 item pernyataan kuesioner. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha lulusan pelatihan Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly dikategorikan rendah. Ini ditunjukkan dengan tanggapan responden yang sebagian besar jarang. Sebagaimana yang dapat dilihat sebagai berikut:



## **Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Minat Berwirausaha Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly**

Dari pengelasan diatas,  $r$  hitung = 0,866 merupakan hasil olah data menggunakan algoritma korelasi Product Moment. Nilai ini dibandingkan dengan  $r$  tabel = 0,3610 pada taraf signifikansi 5%, dan  $N = 30$  digunakan untuk menentukan apakah  $r$  hitung lebih unggul dari  $r$  tabel ( $0,866 > 0,361$ ). Akibatnya, dapat dikatakan bahwa di antara mereka yang telah menerima pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly, terdapat korelasi yang substansial antara dukungan orang tua dan minat berwirausaha.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Dukungan Orang Tua Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly**

Dukungan orang tua merupakan jenis kasih sayang yang ditunjukkan orang tua kepada anak-anak mereka dengan memperhatikan mereka, mengoreksi mereka ketika mereka melakukan kesalahan, dan menghukum mereka ketika mereka tidak melakukannya (Putri & Amaliyah, 2022). Menurut Elvira (2022), Dukungan orang tua adalah gagasan bahwa setiap individu adalah bagian dari jaringan sosial yang mendorong dan mendukung satu sama lain. Sebagai bentuk dukungan orang tua orang tua yang peduli dengan masa depan anak-anaknya memberikan bantuan.

Dukungan orang tua dinilai dalam penelitian ini menggunakan ukuran dukungan emosional, seperti memberikan kesempatan kepada anak, percaya dengan apa yang dilakukan, dan memberikan ide atau pemikiran. Dukungan informatif, seperti memberikan dukungan nasehat dan saran yang akan membantu anak untuk memutuskan usaha apa yang akan ditekuninya. Dukungan material atau instrumental, dapat berupa memberikan modal untuk membuka usaha, menyediakan alat atau berbagai perlengkapan dalam berwirausaha. Dukungan penghargaan, dapat berupa orang tua selalu memberikan dukungan kepada anak dan tidak meremehkan kemampuan anak dalam berwirausaha, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat berwirausaha pada anak.

Menurut Slameto (2015), bagaimana orang tua mengajar, bagaimana anggota keluarga berinteraksi, bagaimana rumah tangga dijalankan, perekonomian keluarga, dan seberapa besar perhatian orang tua diberikan kepada anaknya, itu merupakan elemen yang berkontribusi terhadap dukungan orang tua.

Dorongan-dorongan yang ada dalam keluarga akan menginspirasi seseorang untuk memutuskan menjadi seorang wirausaha, oleh karena itu dukungan keluarga yang kuat dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak secara tepat. agar orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam mendidik dan melatih anaknya (Amri, Hasmin, & Sani, 2016). Jika memiliki mental wirausaha, salah satu sifat yang harus dimiliki orang tua adalah kreativitas. Beberapa orang tua suka memperlakukan anak-anak mereka karena mereka pikir itu baik namun, ini menumbuhkan ketergantungan dan membuat mereka kurang percaya diri.

#### **Gambaran Minat Berwirausaha Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha lulusan pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly tergolong masih rendah. Berwirausaha sangatlah penting untuk masyarakat, karena dengan berwirausaha masyarakat tidak lagi bergantung dengan lapangan kerja, serta menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Dimana lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini semakin lama semakin sempit karena banyaknya persaingan yang terjadi antara pencari kerja. Kegiatan berwirausaha dalam masyarakat memainkan fungsi penting untuk membantu mengatasi masalah pengangguran di Indonesia, melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi bagi negara dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dibutuhkan kemampuan berwirausaha. (Alma, 2016).

Minat berwirausaha yang rendah yang diukur melalui indikator minat berwirausaha seperti Berani memulai, mengambil peluang, diperhitungkan, memiliki tujuan yang jelas, tidak cepat putus

asa atau senang, optimis dan penuh percaya diri, serta bertanggung jawab. Ini berarti bahwa lulusan pelatihan tata busana masih takut dan kurang percaya diri dalam memulai sebuah usaha. Mereka takut usaha yang dilakukan akan mengalami kegagalan. Sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya minat seseorang dalam berwirausaha ditunjukkan dengan minatnya terhadap hal tersebut. Dua penanda utama minat seseorang dalam berwirausaha adalah tingkat upaya mereka untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dan ukuran perusahaan yang dituju.

Keuntungan dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan, selain menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha juga akan mampu menjadikan pola hidup masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, inovatif, lebih kreatif, tidak mudah mengeluh dalam menghadapi permasalahan wirausaha dan disiplin.

### **Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Minat Berwirausaha Lulusan Pelatihan Tata Busana di Lembaga Keterampilan Wanita Modeste Dolly**

Berdasarkan temuan analisis data yang diperoleh dari hasil pemrosesan data, lulusan program pelatihan tata busana di LKW Dolly, memiliki korelasi yang kuat dan positif antara keinginan berwirausaha dengan dukungan orang tua. Dukungan orang tua sangat penting untuk pertumbuhan anak dalam hal persiapan masa depan karena orang tua ialah pendidik utama anak-anak dan diperlukan dalam perencanaan karir. Dukungan orang tua berkorelasi langsung dengan peningkatan aspirasi kewirausahaan. Sebaliknya, jika dukungan orang tua buruk, anak juga akan memiliki minat berwirausaha yang buruk.

Orang tua memainkan peran penting dalam mendorong minat anak dalam berwirausaha karena faktor sosiologis yang mempengaruhi keinginan ini terkait dengan masalah dengan hubungan keluarga yang dapat dilihat melalui dukungan orang tua (Maisuri, Fadhilah, & Mukhirah, 2021; Ningrum, 2017). Instruktur utama dan sumber utama nasihat kasih sayang adalah orang tua. Ini sesuai dengan argumen yang dikemukakan oleh Rahmadi & Heryanto (2016) bahwa seseorang lebih mungkin mengembangkan minat berwirausaha jika didorong oleh orang tuanya, karena tindakan anggota keluarga lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keinginan tersebut (Martha, Hidayat, Wati, Khulfi, & Sari, 2021).

Salah satu kualitas yang perlu dimiliki orang tua adalah mental Entrepreneurship jika ingin berpartisipasi aktif dalam mengembangkan pekerja yang inovatif. Beberapa orang tua memiliki kecenderungan untuk memanjakan anak-anak mereka karena kecintaan yang kuat terhadap mereka, yang akan mendorong ketergantungan dan membuat anak-anak kurang percaya diri. Ketika orang tua memberi anak-anak dukungan positif, maka akan membuat minat berwirausaha anak menjadi semakin tinggi dan meningkat. Sebaliknya jika orang tua tidak memberikan dukungan yang sifatnya membangun maka akan menyebabkan minat berwirausaha anak rendah.

## **KESIMPULAN**

Dengan kajian serta pembahasan mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly, maka ditarik kesimpulan bahwa: (1) Dukungan orang tua lulusan pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly dikategorikan masih rendah. Ini dibuktikan dari pernyataan mengenai indikator dari dukungan emosional orang tua, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif; (2) minat berwirausaha lulusan pelatihan tata busana di LKW Modeste Dolly dikategorikan rendah. Ini dibuktikan dari pengukuran minat berwirausaha melalui Berani memulai, mengambil risiko, penuh perhitungan, memiliki strategi, tahan terhadap putus asa atau mudah senang, optimis dan penuh percaya diri, dan bertanggung jawab; (3) Dukungan orang tua dengan minat berwirausaha lulusan pelatihan tata busana LKW Modeste Dolly memiliki hubungan yang kuat. Hal ini berarti bahwa lulusan pelatihan tata busana LKW Modeste Dolly memiliki minat berwirausaha yang lebih besar, semakin banyak dukungan orang tua yang mereka terima. Sebaliknya, lulusan tata busana yang kurang mendapat dukungan orang tua cenderung tidak tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amri, I. A., Hasmin, H., & Sani, A. (2016). Influence of Individual Motivation, Family Support and Social Environment to Increase the Success of Rehabilitation in the Working Area of the Nasional Narcotics Agency of South Sulawesi Province. *Jurnal Mirai Management*, 1(2).
- Erzad, A. M. (2017). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2).
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/viewFile/12368/8937>
- Hidayat, A., & Natsir, M. (2015). Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) As-Salam Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1).
- Maisuri, A., Fadhillah, F., & Mukhirah, M. (2021). Peran Orang tua terhadap Minat Wirausaha Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB YPAC Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(3).
- Martha, J. A., Hidayat, R., Wati, A. P., Khulfi, N., & Sari, M. (2021). Keterlibatan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Untuk Melanjutkan Bisnis Keluarga (Studi Fenomenologi Pada Bisnis Kuliner Legendaris Kota Malang). *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Ningrum, M. A. (2017). Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(1).
- Putri, A. H., & Amaliyah, N. (2022). Peran Apresiasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahayu, D., & Pamungkas, A. H. (2022). Competency Certification of Sewing Graduates of Children and Adults Clothing in Anggrek Courses and Training Institutions Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1).
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2). <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiani, K. A., & Restami, M. P. (2021). Optimalisasi Pelaksanaan Pendidikan Luar Sekolah dengan Kelompok Belajar untuk Pemerataan Pendidikan di Daerah Tertinggal. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.